

ABSTRAK

Dini Rizkiana Putri, 3161122007, Perubahan Tradisi *Melengkan* Pada Suku Gayo Di Desa Kuning II Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *melengkan* pada suku Gayo, perbedaan tradisi *melengkan* dahulu dan sekarang, dan yang melatar belakangi perubahan tradisi *melengkan* yang sekarang sudah jarang dilakukan oleh suku Gayo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah antara lain, reduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tradisi *melengkan* ini merupakan pidato adat dengan berbentuk puisi atau pantun yang disampaikan oleh dua orang pelaku pe-*melengkan* dengan berbalas-balasan, yang dilakukan oleh *sarak opat*, yaitu terdiri dari (*reje, imem, petue, rakyat*), yang merupakan empat unsur pemerintahan di Gayo, tradisi *melengkan* ini dilakukan untuk mengingat dan mengenang asal-usul suku Gayo dengan pemaknaan yang baik dan dengan kata-kata halus dan lembut. Tradisi *melengkan* yang masih dilakukan oleh suku Gayo pada saat upacara perkawinan, khitanan maupun upacara lainnya, namun saat ini tradisi *melengkan* sudah jarang dilakukan oleh suku Gayo itu sendiri. Dikarenakan banyak suku Gayo yang tidak pandai melakukan tradisi *melengkan* dan sudah tidak mengerti nilai dan makna dari tradisi *melengkan* tersebut, sehingga tradisi *melengkan* pun sudah jarang dilakukan oleh suku Gayo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tradisi *melengkan* merupakan tradisi yang dilakukan oleh suku Gayo, namun tradisi ini sudah mulai mengalami perubahan di kalangan suku Gayo, karena tradisi *melengkan* ini sudah dianggap tradisi yang terlalu lama bagi suku Gayo dan membuat suasana lambat dalam proses upacara perkawinan, khitanan maupun upacara lainnya. dan tidak banyak suku Gayo mengetahui makna dan nilai dari dilaksanakannya tradisi *melengkan*.

Kata kunci: Tradisi *Melengkan*, Suku Gayo, Perubahan